

Implementation of PKO Study Program Management to Improve the Quality of the Cirebon City POP Futsal Competition

Implementasi Manajemen Prodi PKO untuk Meningkatkan Mutu Kompetisi Futsal POP Kota Cirebon

Nur Muhamad Hildan*¹, Helmi Akmal Fauzan², Amroni³, Nadia Nurul Paramitha⁴, Pandu Pratama Rosadi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Catur Insan Cendekia

E-mail: [¹](mailto:nurmuhamadhildan@cic.ac.id), [²](mailto:helmi.akmal@cic.ac.id), [³](mailto:amroni@cic.ac.id), [⁴](mailto:nadiaenpe@cic.ac.id), [⁵](mailto:Pandurosadi07@gmail.com)

Abstract

Student-level sports competitions often face challenges of unprofessional governance, impacting the quality of matches and the development of young athletes. This community service project aims to improve the quality of futsal competitions at the Cirebon City Student Sports Week (POP) through the implementation of sports management by the Sports Coaching Education Study Program (PKO). The implementation method uses a participatory approach by applying POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management functions throughout all stages of the tournament. The results of the activity show a significant improvement in the quality of the organization, as evidenced by the accuracy of the schedule, orderly match administration, and minimization of technical conflicts on the field. Furthermore, there was a transfer of managerial knowledge to the local committee. It can be concluded that the involvement of academics in competition management is crucial to creating a standardized, educational, and competitive competition climate for the development of student achievement.

Keywords: Sports Management; Futsal Competition; Quality Improvement; Student Sports Week; Cirebon City

Abstrak

Kompetisi olahraga tingkat pelajar seringkali menghadapi kendala tata kelola yang kurang profesional, sehingga berdampak pada kualitas pertandingan dan pembinaan atlet usia dini. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan mutu kompetisi futsal pada Pekan Olahraga Pelajar (POP) Kota Cirebon melalui implementasi manajemen olahraga oleh Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan menerapkan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam seluruh tahapan turnamen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kualitas penyelenggaraan, yang terlihat dari ketepatan jadwal, administrasi pertandingan yang tertib, serta minimalisasi konflik teknis di lapangan. Selain itu, terjadi transfer pengetahuan manajerial kepada panitia lokal. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan akademisi dalam manajemen kompetisi sangat krusial untuk menciptakan iklim kompetisi yang standar, edukatif, dan kompetitif bagi pengembangan prestasi pelajar.

Kata kunci: Manajemen Olahraga; Kompetisi Futsal; Peningkatan Mutu; Pekan Olahraga Pelajar; Kota Cirebon

1. PENDAHULUAN

Olahraga pelajar merupakan fondasi krusial dalam piramida pembinaan prestasi nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional, kompetisi berjenjang seperti Pekan Olahraga Pelajar (POP) memegang peranan strategis tidak hanya sebagai ajang seleksi bibit atlet, tetapi juga sebagai wahana pendidikan karakter (Helmi, 2021). Di antara berbagai cabang olahraga, futsal telah bertransformasi menjadi olahraga paling populer di kalangan pelajar Indonesia, termasuk di Kota Cirebon. Popularitas ini menjadikan futsal memiliki potensi partisipasi massal yang tinggi (Méndez-Dominguez et al., 2022), namun di sisi lain menuntut

tata kelola manajemen yang profesional agar kuantitas partisipasi berbanding lurus dengan kualitas pembinaan. Karena pada dasarnya di dunia olahraga prestasi, terdapat organisasi atau lembaga yang ingin memberikan hal positif untuk potensi-potensi atlet di usia pelajar (Setiabudi et al., 2023)



Gambar 1. POP Kota Cirebon Cabang Olahraga Futsal 2025

Secara geografis dan sosial, Kota Cirebon memiliki posisi strategis sebagai kota transit dan pusat ekonomi di wilayah Jawa Barat bagian timur, yang didukung oleh demografi pelajar yang padat. Berdasarkan data Dinas Pendidikan setempat 2025-2026, terdapat lebih dari 46 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Potensi ini terlihat dari tingginya antusiasme pada POP cabang futsal tahun sebelumnya yang diikuti oleh 30 tim. Namun, secara kuantitatif, tingginya angka partisipasi ini belum diimbangi dengan kualitas penyelenggaraan. Observasi awal menunjukkan bahwa pada gelaran tahun-tahun sebelumnya, sering terjadi kendala teknis seperti jadwal pertandingan yang molor, ketidakjelasan regulasi (*screening* pemain), hingga friksi antar suporter yang disebabkan oleh ketidaksiapan panitia pelaksana. Kondisi fisik lapangan yang tersedia sebenarnya cukup memadai, namun manajemen event yang masih bersifat konvensional dan "seadanya" menghambat terciptanya iklim kompetisi yang ideal.

Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah lemahnya implementasi manajemen olahraga yang baku pada level kompetisi pelajar lokal. Penyelenggaraan kompetisi seringkali hanya dianggap sebagai rutinitas tahunan tanpa sentuhan manajerial akademis. Padahal, kajian literatur menunjukkan bahwa kualitas manajemen kompetisi berkorelasi positif dengan kepuasan atlet dan pengembangan prestasi. Menurut Bilohur et al., (2022) manajemen olahraga modern menuntut penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang ketat. Studi empiris oleh Hasyim, (2024) pada kompetisi tingkat daerah menunjukkan bahwa 60% kegagalan pembinaan usia dini bermula dari sistem kompetisi yang buruk mulai dari jadwal tidak teratur dan regulasi yang inkonsisten. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Kresnayadi et al., (2024) menekankan bahwa tanpa *Standard Operating Procedure* (SOP) yang jelas, kompetisi pelajar justru berisiko mencederai prinsip *fair play*.

Upaya yang pernah dilakukan oleh pihak lain, seperti organisasi kepemudaan setempat, umumnya hanya berfokus pada pelaksanaan teknis di lapangan tanpa pendampingan manajerial yang sistematis dari tahap pra-kompetisi hingga pasca-kompetisi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi akademis untuk mengisi kekosongan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) mengenai "Model Manajemen Event Olahraga Berbasis Kompetensi". Prodi PKO memiliki peran strategis untuk mentransfer pengetahuan (*knowledge transfer*) mengenai tata kelola pertandingan yang standar kepada panitia lokal FKC (Futsal Kota Cirebon).



Gambar 2. Prodi Pendidikan Keolahragaan

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: Bagaimana mengimplementasikan sistem manajemen olahraga yang profesional untuk mengatasi rendahnya mutu penyelenggaraan kompetisi futsal pelajar di Kota Cirebon? Secara konkret, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan panitia pelaksana dalam menerapkan fungsi manajemen (POAC) pada Futsal POP Kota Cirebon; dan (2) Menciptakan standarisasi penyelenggaraan kompetisi yang tertib administrasi, tepat waktu, dan menjunjung tinggi fair play, sehingga dapat dijadikan model percontohan bagi kompetisi pelajar lainnya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan Pendampingan Partisipatif (*Participatory Mentoring*), di mana tim pengabdian dari Prodi PKO berkolaborasi langsung dengan panitia lokal FKC (Futsal Kota Cirebon) dalam mengelola kompetisi Futsal POP Kota Cirebon. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama yang mengadaptasi fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*):

- Tahap Perencanaan dan Pengorganisasian (*Planning & Organizing*): Pada tahap ini, dilakukan *Transfer of Knowledge* melalui *workshop* manajemen *event* olahraga. Tim pengabdian mendampingi mitra dalam menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) pertandingan, bagan struktur organisasi panitia yang efektif, serta simulasi *technical meeting*. Fokus utama adalah pemahaman regulasi futsal standar FIFA dan manajemen risiko kerusakan.
- Tahap Pelaksanaan (*Actuating*): Implementasi dilakukan saat event berlangsung di GOR BIMA Kota Cirebon. Tim pengabdian melakukan pendampingan teknis (*supervisi*) terhadap kinerja panitia, mulai dari *screening* pemain, pengaturan jadwal pertandingan (*scheduling*), hingga manajemen penonton.
- Tahap Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*): Dilakukan monitoring harian selama kompetisi dan evaluasi menyeluruh setelah event selesai untuk mengidentifikasi kendala dan merumuskan solusi perbaikan untuk tahun berikutnya.

Indikator Keberhasilan dan Alat Ukur Untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan, digunakan metode *Mixed Method* (Kuantitatif dan Kualitatif) dengan instrumen sebagai berikut:

- Aspek Kognitif dan Pemahaman Manajerial: Diukur menggunakan Tes Awal (*Pre-test*) dan Tes Akhir (*Post-test*). Alat ukur ini berupa kuesioner pilihan ganda yang diberikan kepada panitia pelaksana untuk mengetahui peningkatan pemahaman mengenai manajemen kompetisi dan peraturan permainan futsal. Target keberhasilan adalah peningkatan skor rata-rata minimal 20% dari baseline.
- Aspek Kinerja Penyelenggaraan (Sikap & Sosial): Diukur menggunakan Lembar Observasi Kinerja (*Checklist*) dan Angket Kepuasan Peserta.
- Perubahan Sikap: Dilihat dari kedisiplinan panitia terhadap waktu (*on-time performance*) dan ketegasan wasit/panitia dalam menegakkan aturan.

- d. Perubahan Sosial: Diukur dari indeks Fair Play (jumlah kartu kuning/merah dan insiden keributan). Keberhasilan ditandai dengan penurunan jumlah protes berlebihan dan nihilnya konflik fisik antar suporter (*zero riot*), yang menandakan terciptanya budaya kompetisi yang sehat.
- e. Aspek Efisiensi (Ekonomi): Meskipun kegiatan ini bersifat non-profit, indikator ekonomi dilihat dari Efisiensi Manajemen Waktu. Alat ukurnya adalah log durasi pertandingan. Ketepatan waktu berarti efisiensi biaya operasional (sewa gedung, konsumsi, dan honorarium perangkat) yang tidak membengkak akibat keterlambatan jadwal (lembur).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif persentase untuk menyimpulkan efektivitas implementasi manajemen Prodi PKO dalam meningkatkan mutu kompetisi Futsal POP Kota Cirebon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Implementasi Kegiatan dan Ketercapaian Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan melalui serangkaian tahapan terstruktur yang melibatkan guru PJOK, panitia lokal, dan mahasiswa Prodi PKO sebagai tim pendamping. Penerapan ilmu pengetahuan dilakukan melalui transfer manajemen olahraga berbasis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu kompetisi, kegiatan diawali dengan Workshop Manajemen Event yang diikuti oleh 13 orang panitia inti. Dalam sesi ini, tim pengabdian memberikan materi tentang regulasi Futsal terbaru (*FIFA Laws of the Game*) dan teknik penyusunan jadwal *system* gugur. Tolak ukur keberhasilan pada tahap ini dilihat dari peningkatan pemahaman kognitif peserta. Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman manajerial sebesar 35% Meningkat dari Sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa panitia telah memiliki bekal teoritis yang cukup untuk menjalankan kompetisi. Selaras dengan studi-studi implementasi manajemen event yang menekankan pada tahapan Planning dan Organizing yang matang (Pratiwi & Mulyono, 2023).

- b. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya dilihat dari aspek kognitif, tetapi yang lebih krusial adalah dari perubahan nyata di lapangan yang memberikan nilai tambah (*added value*) substansial bagi masyarakat sasaran, sebagaimana ditekankan dalam studi-studi PKM modern (Yuliadi & Kusumawardani, 2019). Dampak ini terbagi menjadi perubahan sosial-perilaku dan dampak institusional.

- 1) Perubahan Sosial dan Perilaku (*Social Behavior Change*)

Dampak jangka pendek yang paling signifikan adalah terbentuknya budaya disiplin dan profesionalisme.

- a) Peningkatan Disiplin Waktu: Sebelum adanya pendampingan dan penerapan fungsi *Actuating* dan *Controlling* (POAC) yang ketat oleh tim dosen peneliti, keterlambatan jadwal pertandingan (*delay*) adalah hal yang lumrah dan dianggap wajar. Namun, melalui penerapan manajemen waktu yang ketat (*rundown* berbasis menit), efisiensi waktu pertandingan meningkat drastis. Indikator keberhasilannya yang sangat kuat adalah 95% pertandingan dimulai tepat waktu sesuai jadwal ("*Kick-off on time*"). Capaian ini merupakan metrik kinerja unggul yang menunjukkan perubahan perilaku kolektif yang mendasar dari pasif menjadi proaktif.

- b) Perubahan Perilaku *Fair Play*: Selain itu, terjadi perubahan perilaku *fair play* yang sangat penting. Ketegasan penerapan regulasi screening pemain, yang didasarkan pada regulasi terbaru, berhasil menekan angka kecurangan (terutama pencurian umur). Hal ini berdampak langsung pada penurunan drastis insiden protes dan keributan antar suporter dibandingkan tahun sebelumnya. Dampak ini menegaskan bahwa intervensi manajerial yang terstandar mampu menciptakan lingkungan kompetisi yang lebih beretika dan kondusif, mendukung tercapainya tujuan sport development yang berkelanjutan

2) Dampak Institusional dan Kebijakan (*Institutional Impact*)

Sebagai dampak jangka panjang, kegiatan PKM yang diinisiasi oleh dosen peneliti ini menghasilkan luaran yang transformatif berupa Dokumen SOP (*Standard Operating Procedure*) Penyelenggaraan Futsal Pelajar.

- a) Adopsi Kebijakan Resmi: Pencapaian luar biasa (*major breakthrough*) adalah adopsi resmi Dokumen SOP ini oleh institusi berwenang, yaitu PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) di tingkat lokal dan Dispora (Dinas Pemuda dan Olahraga). Dokumen ini kini berfungsi sebagai acuan baku (*benchmark*) untuk penyelenggaraan POP (Pekan Olahraga Pelajar) tahun-tahun berikutnya.
 - b) Standarisasi Mutu: Ini merupakan nilai tambah kebijakan yang paling strategis, di mana standar mutu kompetisi tidak lagi bergantung pada selera atau improvisasi panitia yang berganti, melainkan pada sistem yang baku, terukur, dan teruji berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian. Dampak institusional ini menjamin keberlanjutan (*sustainability*) dan replikabilitas dari manajemen mutu kompetisi di masa depan, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam penyusunan kebijakan publik yang berbasis bukti (*evidence-based policy*).
- c. Dalam pelaksanaannya, tim dosen peneliti secara sistematis melakukan evaluasi terhadap kesesuaian luaran dengan kondisi masyarakat, sebuah langkah krusial dalam metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berbasis *action research* (Cholily et al., 2024).
- 1) Keunggulan dan Potensi
 - a) Fokus utama kegiatan pada perbaikan manajemen administrasi dan teknis pertandingan adalah sangat relevan (*highly relevant*) dan sesuai dengan kebutuhan mendesak mitra, yang selama ini menghadapi kelemahan signifikan dalam aspek pengorganisasian.
 - b) Model Partisipatif dan Mandiri: Keunggulan model pendampingan yang diterapkan oleh tim dosen ini adalah sifatnya yang partisipatif-aktif. Panitia lokal tidak hanya bertindak sebagai penonton teori, tetapi menjadi pelaksana aktif (*active executors*) yang disupervisi intensif. Pendekatan ini secara efektif mempromosikan transfer pengetahuan dan keterampilan, sehingga menciptakan kemandirian jangka panjang (*long-term sustainability*) bagi mitra, sebuah indikator keberhasilan tertinggi dalam PKM (Zunaidi, 2024).
 - 2) Kelemahan dan Kendala

Tim pengabdian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan kelemahan yang perlu diatasi untuk perbaikan program di masa mendatang:

 - a) Resistensi Budaya (*Cultural Resistance*): Tingkat kesulitan utama yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan budaya (*cultural resistance*). Beberapa oknum pelatih tim sekolah awalnya merasa keberatan dengan ketatnya aturan administrasi (seperti validasi NISN dan Akta Kelahiran asli) yang diterapkan sistem baru untuk menegakkan fair play (Hildan et al., 2022). Hal ini sering terjadi dalam inisiasi perubahan manajemen yang menyentuh isu integritas. Namun, dengan pendekatan persuasif, edukasi yang berkelanjutan, dan konsistensi kuat dari panitia lokal yang baru didampingi, kendala ini berhasil diatasi, membuktikan efektivitas *Actuating* (penggerakan) dalam kerangka POAC yang diterapkan.
 - b) Keterbatasan Durasi dan Kedalaman Materi Medis: Kelemahan lain adalah keterbatasan durasi pengabdian. Hal ini berdampak pada kedalaman materi yang dapat disampaikan. Secara spesifik, simulasi penanganan cedera medis darurat (*emergency first aid*) yang merupakan aspek vital dalam manajemen risiko event olahraga, belum dapat dilakukan secara mendalam. Aspek ini menjadi rekomendasi utama bagi program PKM dosen selanjutnya untuk menjamin keselamatan dan standar operasional yang lebih komprehensif di lapangan.

- d. Melihat tingginya antusiasme peserta, dukungan pemangku kepentingan, serta keberhasilan implementasi model manajemen yang diterapkan, terdapat peluang yang sangat besar untuk mengembangkan skema serupa pada cabang olahraga beregu lainnya di Kota Cirebon, seperti bola basket dan bola voli. Hal ini sejalan dengan prinsip sport development yang menekankan pentingnya sistem pembinaan dan kompetisi yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis tata kelola yang baik (*good governance*).

Ke depan, model manajemen ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui integrasi teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi berbasis web atau mobile untuk proses pendaftaran peserta, penjadwalan pertandingan, pengelolaan data atlet, serta penyajian live score dan statistik pertandingan secara real-time. Digitalisasi sistem manajemen kompetisi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan data, tetapi juga memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme penyelenggaraan kompetisi olahraga pelajar.

Selain itu, penerapan sistem digital diyakini dapat meningkatkan literasi teknologi bagi pengelola, wasit, pelatih, dan atlet, sekaligus memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, kompetisi olahraga pelajar di Kota Cirebon tidak hanya berfungsi sebagai ajang pembinaan prestasi, tetapi juga sebagai sarana edukatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi di bidang olahraga modern. Model ini diharapkan dapat menjadi role model bagi penyelenggaraan kompetisi pelajar di daerah lain.

Tabel 1. Indikator Kinerja dan Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

No	Aspek Evaluasi	Indikator Kinerja	Alat Ukur / Instrumen	Target Capaian	Realisasi / Hasil
1	Pemahaman SDM (Kognitif)	Peningkatan pengetahuan panitia mengenai manajemen <i>event</i> dan <i>Laws of the Game</i> Futsal.	Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> (Pilihan Ganda).	Kenaikan rata-rata nilai minimal 30%.	Tercapai (Kenaikan 35%).
2	Kualitas Penyelenggaraan (Manajerial)	Ketepatan waktu dimulainya pertandingan sesuai jadwal (<i>On-time performance</i>).	Logbook/Catatan Waktu Pertandingan (<i>Match Timer Log</i>).	95% pertandingan tepat waktu (toleransi <5 menit).	98% Tepat Waktu.
3	Ketertiban Administrasi	Keabsahan data pemain (usia, status pelajar) untuk mencegah pencurian umur.	<i>Checklist</i> Verifikasi Dokumen (<i>Screening</i>).	100% Data Valid (Tidak ada pemain ilegal lolos).	100% Valid.
4	Perilaku & Sosial (Sikap)	Kondusivitas pertandingan dan penegakan <i>Fair Play</i> (minim protes/keributan).	Lembar Observasi Pengawas Pertandingan (<i>Match Commissioner Report</i>).	<i>Zero Riot</i> (0% Kerusuhan Fisik) & Penurunan Protes Keras.	<i>Zero Riot</i> tercapai; Protes menurun signifikan.
5	Luaran Fisik	Ketersediaan panduan baku penyelenggaraan untuk jangka panjang.	Dokumentasi Fisik.	Tersusunnya 1 Dokumen SOP Manajemen Kompetisi.	Dokumen SOP tersusun dan diserahkan.



Gambar 3. Pelaksanaan Bimbingan dengan Salah Satu Kepanitiaan POP Kota Cabor Futsal



Gambar 4. Foto Bersama dengan salah satu TIM yang Bertanding (a) Pertandingan POP Kota Cirebon Cabor Futsal 2025 (b)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai implementasi manajemen olahraga pada kompetisi Futsal POP Kota Cirebon, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil Peningkatan Mutu dan Kompetensi: Implementasi pendampingan oleh Prodi PKO terbukti efektif meningkatkan kompetensi manajerial panitia pelaksana. Hal ini ditandai dengan penerapan fungsi manajemen POAC yang baik, sehingga kompetisi berjalan dengan ketepatan waktu (*on-time performance*) yang tinggi, tertib administrasi validasi data pemain, dan penurunan drastis angka pelanggaran disiplin dibandingkan tahun sebelumnya.
- 2) Kelebihan Program: Nilai tambah utama dari kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen SOP (*Standard Operating Procedure*) penyelenggaraan pertandingan yang baku. Dokumen ini menjadi pedoman jangka panjang bagi mitra, memastikan standar kualitas kompetisi tidak menurun di masa depan meskipun kepanitiaan berganti.
- 3) Kekurangan dan Kendala: Kekurangan yang masih ditemui adalah adanya resistensi kultural kebiasaan lama dari sebagian ofisial tim sekolah yang merasa terbebani dengan penegakan regulasi administrasi yang ketat. Selain itu, keterbatasan durasi kegiatan pengabdian menyebabkan materi simulasi penanganan cedera (*medical management*) belum dapat disampaikan secara mendalam.

Rekomendasi Pengembangan Selanjutnya: Untuk keberlanjutan program, disarankan agar:

- 1) Model manajemen kompetisi standar ini direplikasi pada cabang olahraga beregu lainnya seperti bola basket dan bola voli di tingkat pelajar Kota Cirebon.

- 2) Dilakukan pengembangan sistem manajemen berbasis teknologi informasi digitalisasi, seperti penggunaan aplikasi untuk pendaftaran online dan digital *match report* guna meningkatkan efisiensi dan transparansi data pertandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilohur, V., Skrypchenko, I., & Nepsha, O. (2022). The concept of sports management as a factor of effective sports activities. *Humanities Studies*, 12, 60–70.
- Cholily, Y. M., Effendi, M. M., Jakandar, L. I. E., Wahyuni, D. E. M. S., Fujiaturrahman, S., Muttaqin, Z., Afandi, A., Ariani, S., Lamusiah, S., & Rauf, E. N. (2024). *Metode Penelitian di Berbagai Masalah Pendidikan*. UMMPress.
- Hasyim, H. (2024). *Strategi Pembinaan Dan Peningkatan Prestasi Olahraga*. Perpustakaan UNM.
- Helmi, R. (2021). *Peranan Dinas Pemuda Dan Olahraga Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru Dalam Pembinaan Atlet Sejak Usia Dini*. Universitas Islam Riau.
- Hildan, N. M., Susilawati, D., & Dinangsit, D. (2022). Physical Education Lecture Evaluation Studies in Cognitive, Affective, and Psychomotor in Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3), 589–604.
- Kresnayadi, I. P. E., Dewi, I. A. K. A., Widiantari, N. L. G., & Indrawathi, N. L. P. (2024). *DASAR-DASAR PERWASITAN PANDUAN UNTUK WASIT* (P. C. P. Dewi (ed.); 1st ed.). PT Media Penerbit Indonesia.
- Méndez-Dominguez, C., Nakamura, F. Y., & Travassos, B. (2022). Futsal research and challenges for sport development. In *Frontiers in psychology* (Vol. 13, p. 856563). Frontiers Media SA.
- Pratiwi, A. Y., & Mulyono, R. (2023). Implementasi Pola POAC dalam Manajemen Laboratorium di SMA Kesatuan Bangsa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 707–716.
- Setiabudi, M. A., Candra, A. T., & Rubiono, G. (2023). Tinjauan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Olahraga. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 55–65.
- Yuliadi, I., & Kusumawardani, D. (2019). Peningkatan Kualitas Tata Kelola Keuangan SMA/SMK MUHAMMADIYAH Studi Kasus pada SMA/SMK Muhammadiyah di Kabupaten Kulonprogo. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.